

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM PADA KELOMPOK WANITA TANI SERUNI

Meiliana Reva Aulia*, Mustangin, Husnawati, Muhammad Ilham Akbar B
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author email: memeyyyrevaaa4@gmail.com

Article History

Received: 4 May 2026

Revised: 17 May 2026

Published: 30 May 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the empowerment process of women farmers based on the use of home yards in improving family food security in RT. 07, Jawa Village through the Seruni Women Farmers Group (KWT) program fostered by CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, document studies with research informants including the CSR team of PT. Adimitra Baratama Nusantara, the Chairperson of the Seruni Women Farmers Group (KWT), and female farmer members. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data uses triangulation of sources and techniques. The results of the study show that the empowerment process is carried out in three stages: (1) Awareness Stage, (2) Capacity Building Stage, and (3) Post-program Empowerment Stage. This study shows that the empowerment program for women farmers based on the use of home yards fostered by CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara can be said to have succeeded in increasing the knowledge, skills, and independence of the community in supporting family food security to provide social and economic benefits for the community.

Keywords: *Women Empowerment, Women Farmers, Home Yard Utilization, Family Food Security.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Aulia, M.R., Mustangin, Husnawati, & Akbar B., M.I. (2026). ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM PADA KELOMPOK WANITA TANI SERUNI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 825-847. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6293>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup. Pangan menjadi kebutuhan primer yang wajib ada pada Masyarakat (Kusmiyati et al., 2021). Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki ketahanan pangan yang baik agar kebutuhan pokok dapat terpenuhi secara optimal. Ketahanan pangan merupakan kemampuan masyarakat dalam menyediakan dan menjangkau pangan secara berkelanjutan yang memiliki kualitas dan keamanan yang baik (Partini & Sari, 2022). Apabila masyarakat memiliki ketahanan pangan yang baik, maka kebutuhan pokok pada Masyarakat pun dapat terpenuhi.

Dalam pemenuhan kebutuhan pangan Masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan melakukan pembelian bahan pangan di pasar. Namun, Masyarakat juga dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai potensi untuk budidaya tanaman pangan. Kebutuhan pangan rumah tangga dapat terealisasi apabila setiap rumah tangga memiliki kemampuan dalam mendapatkan pangan yang cukup (Mayasari, 2023). Dan khususnya di Indonesia memiliki iklim tropis yang sesuai untuk melakukan pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu tanaman pangan yang baik untuk kesehatan (Nasir et al., 2023). Apabila Masyarakat mampu memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman pangan, hal tersebut dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pembelian pangan di pasar, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam memperoleh kebutuhan pangan secara mandiri.

Kemampuan dalam memperoleh ketahanan pangan merupakan hal yang penting dimiliki oleh masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan tersebut. Berkaitan dengan isu yang diamati secara global, terjadi kenaikan setiap tahunnya pada angka keterbatasan konsumsi pangan Masyarakat (Nisa & Triani, 2024). Data dari Statistik Indonesia menunjukkan bahwa kemandirian Masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pangan masih belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan persentase yang berkisar 78% sumber pangan berasal dari pembelian di pasar sedangkan sumber pangan dari pekarangan rumah hanya berkisar 12-15% saja (Radita et al., 2025). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan memperoleh kebutuhan pangan secara mandiri, padahal pekarangan rumah mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman pangan.

Dengan tingkat kemandirian yang masih terbilang rendah, hal tersebut juga tidak terlepas dari adanya keterbatasan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal. Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan, hal tersebut dapat menggiring opini masyarakat sehingga beranggapan bahwa pekarangan rumah yang sempit tidak dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman pangan (Triyono et al., 2024). Dengan adanya keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan rumah, dapat menjadi potensi besar bagi masyarakat dalam menciptakan ketahanan pangan secara mandiri sekaligus mampu menjadi sumber penguatan ekonomi rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan juga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi saja, akan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan serta menguatkan hubungan sosial pada masyarakat (Enoz et al., 2026). Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya pendidikan kepada masyarakat dapat menjadi penyelesaian agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan pekarangan rumah.

Pendidikan mampu menjadi upaya dalam penyelesaian masalah tersebut terutama melalui proses pendidikan nonformal. Pelaksanaan pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan bagi semua kalangan dengan tujuan peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat (Mustangin, 2020). Pendidikan nonformal juga diimplementasikan dengan mengembangkan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (Fauziah et al., 2023). Dengan adanya pendidikan mampu meningkatkan produktivitas yang menjadikan masyarakat sebagai individu yang berkualitas, serta membangun tenaga kerja yang mempunyai wawasan yang luas, kompetensi serta keahlian khusus yang baik (Ahmad et al., 2022). Permasalahan tersebut mampu diatasi dengan memberikan layanan pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah.

Program pemberdayaan melalui pemanfaatan pekarangan rumah merupakan sebuah upaya untuk menciptakan kemampuan masyarakat dalam mengelola ketahanan pangan. Layanan pendidikan yang diberikan melalui pemberdayaan akan semakin relevan apabila melihat kondisi

masyarakat lokal. Pada wilayah RT.07 Kelurahan Jawa memiliki lokasi strategis untuk menjalankan program pemanfaatan pekarangan rumah. Di wilayah ini masih terdapat lahan kosong di sekitar rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media budidaya tanaman pangan. Keberadaan lahan kosong tersebut menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kemandirian pangan rumah tangga.

Kebutuhan masyarakat dalam memenuhi konsumsi tanaman pangan secara mandiri juga menjadi faktor utama dalam pelaksanaan program ini, terutama dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bahan pangan di pasar sehingga mampu menekan pengeluaran rumah tangga. Kebutuhan pangan yang tercukupi mampu meminimalisir krisis pangan, membangun kemandirian dalam memperoleh pangan serta meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Nelsi et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dapat menjadi strategi alternatif yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan saja, akan tetapi juga memberikan efisiensi dalam pengeluaran pembelian bahan pangan pada keluarga.

Sebagian besar wanita atau ibu rumah tangga memiliki kegemaran berkebun sehingga hal ini mampu menjadi modal sosial yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan. Minat dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan berkebun dapat menjadi peluang untuk memudahkan proses penerimaan program sehingga mampu mempengaruhi peningkatan partisipasi pada pelaksanaan program. Tanpa hadirnya partisipasi

masyarakat akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program (Ahmad Roby et al., 2024). Dengan adanya, potensi lahan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan pemenuhan pangan, serta adanya minat masyarakat dalam berkebun, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai peluang yang cukup besar untuk diberdayakan melalui program pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif.

Program pemberdayaan dapat diinisiasi melalui berbagai pihak seperti pemerintah maupun swasta, salah satunya melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan (Mustangin et al., 2022). Program pemberdayaan merupakan salah satu implementasi nyata dari peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pakpahan et al., 2025). PT. Adimitra Baratama Nusantara sebagai mitra yang menginisiasi program pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni yang memfokuskan pada pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan budidaya tanaman pangan. Kelompok Wanita Tani didefinisikan sebagai sebuah wadah para perempuan untuk berkontribusi aktif dalam mengembangkan sektor pertanian (Ardiani & Dibyorini, 2021). Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan pada perempuan dalam bidang pertanian. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani diharapkan mampu mengembangkan wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad, serta kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat menjadi sistem pertanian yang lebih maju (Pribadi et al., 2021).

PT. Adimitra Baratama Nusantara mengimplementasikan program pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menitikberatkan pada optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah pada lahan kosong yang tersedia. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan serta pendampingan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT), mulai dari awal proses membudidayakan tanaman pangan hingga pengelolaan hasil panen tanaman. Dengan adanya program tersebut, para wanita tani diberikan bekal pengetahuan serta keterampilan agar dapat mengelola pekarangan rumah secara mandiri dan optimal. Implementasi program ini menunjukkan hasil berupa meningkatnya pekarangan rumah sebagai lahan tanam serta pemanfaatan hasil panen dalam pemenuhan konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, wanita tani menjadi sasaran utama karena dianggap mampu mendorong peningkatan kemandirian pangan rumah tangga sekaligus berkontribusi dalam upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat RT.07 Kelurahan Jawa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Proses Pemberdayaan Wanita Tani Berbasis Pemanfaatan Pekarangan Rumah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di RT.07 Kelurahan Jawa”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada penelitian ini agar dapat memahami secara mendalam bagaimana implementasi program wanita tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat yang dibina oleh program CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara. Sehingga peneliti dapat

menggambarkan pengimplementasian program wanita tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah dalam memberdayakan ibu rumah tangga di RT. 07 Kelurahan Jawa. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT. 07 Kelurahan Jawa, yang merupakan lokasi pelaksanaan program pemberdayaan wanita tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pada teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan pandangannya secara bebas. Informan pada penelitian ini meliputi Kepala CSR/Penanggungjawab Program CSR serta Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT). Teknik observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung terkait proses kegiatan pelaksanaan program di lokasi penelitian. Teknik studi dokumen dilakukan dengan menganalisis temuan dokumen pada pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya pengumpulan data, maka peneliti akan mengkaji hasil temuan data dengan menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman mengartikan analisis data sebagai kegiatan yang mengarah dalam mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasikan data dalam menarik kesimpulan (Ash-Shiddiqi et al., 2025). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi guna menjamin validitas dan kredibilitas data agar sesuai kondisi lapangan. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Husnullail et al. 2024). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan hasil temuan dari pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pemberdayaan Wanita Tani merupakan salah satu bentuk pemberdayaan pada masyarakat. Program pemberdayaan wanita tani melalui pemanfaatan pekarangan rumah ialah sebuah upaya yang dihadirkan oleh PT. Adimitra Baratama Nusantara guna menciptakan ketahanan pangan masyarakat RT.07 Kelurahan Jawa. Pada kawasan ini memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan yaitu adanya ketersediaan lahan pekarangan yang belum dikelola secara optimal. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni hadir sebagai penggerak program yang dibina oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara. Upaya pemanfaatan pekarangan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang berupaya menciptakan kemandirian sehingga masyarakat mampu meningkatkan harkat dan martabat yang dapat meminimalisir angka kemiskinan (Karmila et al., 2021).

Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian agar meraih kesejahteraan serta memperoleh

kehidupan yang baik (Karmila et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga. Pemberdayaan dilakukan agar mampu menciptakan kesejahteraan dengan mengelola potensi lokal secara maksimal (Mustangin et al., 2022). Dalam penelitian ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni menjadi contoh nyata dalam implementasi program pemberdayaan.

Salah satu strategi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pemberdayaan ialah pendidikan (Agustina et al., 2025) Hal ini sejalan dengan (Winarti et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa melalui pendidikan nonformal mampu meningkatkan keterampilan individu. Sehingga, dengan adanya pendidikan, kemampuan setiap individu mampu dikembangkan secara optimal sehingga memperoleh wawasan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang baik. Hal ini juga dikemukakan oleh (Mustangin et al., 2025). bahwa paya meningkatkan kesadaran dilakukan melalui jalur pendidikan kepada masyarakat.

Pendidikan nonformal hadir sebagai wujud penerapan konsep belajar sepanjang hayat, yang menuntut setiap masyarakat untuk terus mengembangkan diri agar dapat menghadapi dinamika kehidupan (Taba et al., 2023). Dalam hal ini, pendidikan nonformal yang dilakukan oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara diwujudkan melalui program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Seruni dengan memfokuskan para ibu rumah tangga di kawasan RT.07 Kelurahan Jawa sebagai sasaran program. Program pemberdayaan ini menjadi salah satu implementasi nyata dari praktik

pendidikan nonformal khususnya dalam sektor pertanian (Pakpahan et al., 2025).

Program pemberdayaan dapat diinisiasi melalui berbagai pihak seperti pemerintah maupun swasta, salah satunya melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan (Mustangin et al., 2022). Pelaksanaan program pemberdayaan wanita tani merupakan bagian dari implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional. Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sebagai pelaksana program sekaligus pendamping dalam program yang dijalankan agar mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Konsep ini sejalan teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington. J diterapkan dengan kegunaan menjaga keseimbangan pada sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Lumi et al., 2023).

Pada pemberdayaan yang diimplementasikan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dan penanaman cabai melalui Gerakan Tanam Cabai yang dilakukan di pekarangan yang telah disediakan oleh mitra. Adapun kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dilakukan pada lahan kosong yang berada di sekitar rumah yang dikelola oleh setiap individu. Untuk kegiatan Tanam Cabai dilakukan di lahan bersama atau lahan yang difasilitasi dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Keberadaan dan pemanfaatan pekarangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dioptimalkan sebagai lahan penanaman berbagai komoditas yang mudah dibudidayakan dan memiliki masa panen

yang relatif cepat (Kusumaningrum & Widiwurjani, 2024). Nantinya hasil dari penanaman tersebut akan diperjualbelikan serta dikembangkan menjadi sebuah produk yang akan dipasarkan. Selain untuk keperluan ekonomi, hasil dari penanaman tersebut dapat menjadi konsumsi pribadi yang akan dibagikan kepada masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan terdapat tahapan yang harus dilalui. Tahapan di dalam pemberdayaan meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan (Taslina et al., 2024). Penyadaran masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan motivasi guna memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi yang dimiliki (Pratiwi et al., 2024). Pengkapasitasan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan *life skill* kepada sasaran program melalui pemberian program atau pelatihan agar mampu mengolah sesuatu yang bermanfaat secara efektif (Astuti et al., 2022). Tahap pendayaan merupakan fase akhir dalam proses pemberdayaan yang bertujuan meraih kemandirian baik secara individu maupun kelompok. Dalam pemberdayaan ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

Tahap Penyadaran Masyarakat pada Proses Pemberdayaan Wanita Tani

Proses pemberdayaan masyarakat ini diawali dengan tahapan penyadaran. Tahapan penyadaran diartikan sebagai proses utama dalam memberikan pembekalan awal yang bertujuan mengedukasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar

terlibat dalam pelaksanaan program (Fitriawati & Tri Winarti, 2021). Pada tahap penyadaran, dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan upaya pengelolaan secara optimal (Ramadini et al., 2025). Selain itu, penyadaran masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan motivasi guna memberikan kesadaran kepada masyarakat akan potensi yang dimiliki (Pratiwi et al., 2024). Dan hal itu menunjukkan bahwa tahap penyadaran merupakan pilar utama yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan program karena dianggap mampu membuat masyarakat sadar akan pentingnya keterlibatan dalam suatu program.

Pada tahapan penyadaran ini, diawali dengan adanya proses perencanaan program oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara yang melibatkan berbagai pihak yang meliputi perwakilan calon kader wanita tani, tim Balai Penyuluh Pertanian (BPP), pihak kelurahan, ketua RT, dan juga tim CSR perusahaan. Keterlibatan berbagai pihak ini mampu mendukung keberlanjutan program yang dijalankan (Irfan & Pratama, 2022). Pada tahap penyadaran, pihak perusahaan melakukan perencanaan program terlebih dahulu sebelum mengenalkan rancangan kegiatan kepada masyarakat sasaran. Dalam menentukan rancangan suatu program dapat melihat terlebih dahulu terhadap kebutuhan yang diperlukan masyarakat melalui proses analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pelaksana program (Kefi et al., 2022). Proses perencanaan ini dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan lingkungan melalui survei dan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi kondisi nyata masyarakat serta melihat potensi lokal yang terdapat pada wilayah sasaran. Selain itu, perusahaan juga melakukan pemetaan

sosial (*social mapping*) secara berkala setiap 5 tahun sekali sebagai bagian dari perencanaan program. Pemetaan sosial (*social mapping*) dilakukan juga untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan dan menggali kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran melalui *need assesment* (Syakura & Basir, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara menemukan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dan menjadi bahan untuk rancangan kegiatan yaitu potensi lahan kosong yang masih banyak belum dikelola.

Proses penyadaran yang dilakukan oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara dimulai sejak tahun 2023 melalui pendekatan kepada masyarakat yang bersifat persuasif. Perusahaan menggunakan strategi yang pada awalnya dilakukan melalui diskusi kecil sederhana bersama dengan ibu rumah tangga secara langsung untuk mengenalkan rancangan kegiatan dan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni. Setelah mengenalkan rancangan kegiatan kepada ibu rumah tangga, perusahaan memulai tahap penyadaran dengan mengadakan sosialisasi sekaligus pelatihan awal untuk mengenalkan pola tanam pekarangan yang akan diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan ini. Pelaksana program memiliki peranan penting untuk membentuk pengetahuan awal serta perilaku masyarakat melalui pendidikan agar mampu berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang (Astuti et al., 2022). Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses penyadaran masyarakat dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pendekatan sederhana kepada masyarakat menjadi sebuah kegiatan yang lebih terstruktur.

Pelaksanaan program ini tentunya sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bentuk apapun. Para ibu rumah tangga yang sebelumnya masih kurang pengetahuan terhadap pengelolaan pekarangan rumah mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan lahan pekarangan dengan baik. Tujuan dari adanya tahapan penyadaran ialah agar membangun kesadaran dari dalam diri masyarakat secara mandiri dan bukan melalui hasil intervensi luar (Awali et al., 2025). Sebelum adanya program, sebagian masyarakat belum mengetahui terkait pengelolaan lahan yang produktif. Namun, setelah adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni, masyarakat telah memperoleh pengetahuan awal tentang pengelolaan pekarangan rumah sehingga masyarakat mulai menyadari bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman khususnya tanaman pangan. Adanya perubahan pola pikir ini menjadi indikator penting dalam sebuah keberhasilan dalam tahapan penyadaran, karena dengan hal ini masyarakat mulai melihat potensi yang dapat dimanfaatkan secara mandiri.

Tahap penyadaran pada pemberdayaan ini juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat sasaran dalam program. Partisipasi masyarakat menjadi dasar penting untuk menunjang keberhasilan program yang dijalankan (Rahmani & Humaedi, 2025). Tahap penyadaran mampu meningkatkan pola pikir masyarakat agar memiliki kesadaran untuk berkembang sehingga memberikan pengaruh pada partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dijalankan (Ramadini et al., 2025). Berdasarkan hasil temuan

lapangan, masyarakat menunjukkan kesediaan dalam mengikuti program yang berjalan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni setelah mengikuti proses sosialisasi sekaligus pelatihan awal pada kegiatan awal. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan ketertarikan serta membangun kepercayaan pada masyarakat terhadap program yang telah dirancang.

Tahapan penyadaran dalam pemberdayaan ini tidak hanya mengembangkan pola pikir masyarakat sasaran saja, akan tetapi juga mampu menyadarkan masyarakat terhadap potensi yang perlu dimanfaatkan secara produktif. Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengajak masyarakat untuk berkembang yang diawali dengan pendekatan hingga pelaksanaan program yang telah terstruktur. Dengan adanya tahap penyadaran pula, masyarakat telah diberikan pengetahuan awal yang dapat membantu untuk melanjutkan ke tahap seterusnya hingga mencapai kemandirian.

Proses Pengkapasitasan dalam Pemberdayaan Wanita Tani

Proses pemberdayaan yang dilakukan setelah proses penyadaran ialah tahap pengkapasitasan pada masyarakat. Pengkapasitasan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan *life skill* kepada sasaran program melalui pemberian program atau pelatihan agar mampu mengolah sesuatu yang bermanfaat secara efektif (Astuti et al., 2022). Tahap pengkapasitasan merupakan proses peningkatan kualitas masyarakat dengan memberikan pendidikan berbasis pemberdayaan melalui program “Kelompok Wanita Tani Seruni” yang dibentuk oleh CSR PT. Adimitra Baratama

Nusantara (ABN). Tahap pengkapasitasan ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat yang diberdayakan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan yang lebih mendalam melalui kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal dapat diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan (Ghazali & Wahyuni, 2021). Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan tahap pengkapasitasan yang dilakukan oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara (ABN) pada program wanita tani ini diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur. Pelatihan yang terstruktur dibutuhkan agar peserta tidak hanya memahami pengetahuan dasarnya saja, namun juga dapat mempraktikkannya secara langsung (Sholeh et al., 2026). Pihak CSR menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang diberdayakan meliputi pelatihan pola tanam pekarangan, pelatihan pembuatan pupuk, penyuluhan antisipasi pencegahan hama, serta pelatihan pembuatan produk bernilai jual dari hasil pekarangan. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni yang mengungkapkan bahwa adanya pelatihan pembuatan pupuk. Dan temuan ini juga diperkuat dengan pernyataan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menyebutkan bahwa mereka telah memperoleh pelatihan terkait pembuatan pupuk, perawatan tanaman, serta cara menetralkan pH tanah. Pelatihan menjadi sebuah upaya penting bagi masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar memperoleh kemampuan khusus dalam menghadapi tantangan (Qulia et al., 2021). Kegiatan pelatihan mampu mendukung peningkatan aspek manusia baik dari pola

pikir maupun keterampilan bagi para anggota kelompok (Simabur et al., 2022). Adanya pelatihan tidak hanya meningkatkan pola pikir pada individu, namun juga meningkatkan keterampilan agar masyarakat mampu menciptakan kemampuan khusus dalam menghadapi tantangan.

Pelaksanaan pelatihan pada tahap pengkapasitasan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi juga bersamaan dengan praktik langsung di lapangan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal mengenai teori yang akan diimplementasikan kepada masyarakat yang diberdayakan secara langsung (Khaidir & Pasaribu, 2022). Sementara itu, metode praktik langsung juga diterapkan karena dianggap penting untuk memastikan masyarakat telah memiliki keterampilan terhadap bidang yang telah dilatihkan (Kefi et al., 2022). Dalam penyampaian materi, metode yang digunakan mempunyai peranan yang penting untuk mengukur tingkat pemahaman, penerimaan, serta keterlibatan masyarakat pada program yang dilatihkan (Nuryana et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada tahap pengkapasitasan ini tidak hanya semata mata memberikan teori secara lisan saja, akan tetapi pelaksana program juga memastikan bahwa masyarakat yang diberdayakan telah menerima pengetahuan dengan baik sehingga memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan secara nyata terhadap pelatihan yang telah diberikan.

Pada proses perancangan pelatihan, penggunaan metode pelatihan yang relevan menjadi hal penting yang perlu

dipertimbangkan (Alifiyah et al., 2025). Analisis kebutuhan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi masyarakat agar tujuan pelatihan sebagai upaya pengembangan kompetensi dapat tercapai secara optimal (Qamariyah & Nurhadi, 2021). Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat yang diberdayakan ini juga tidak kalah penting dengan penggunaan metode pelatihan, karena kesesuaian materi ini menjadi aspek penting dalam tahap pengkapasitasan yang dilaksanakan. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta akan lebih optimal untuk meningkatkan kompetensi dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat umum dan tidak berdasar atas kebutuhan yang diperlukan (Purnama et al., 2026). Pihak CSR telah merancang pelatihan berdasarkan kebutuhan dalam pelaksanaan program wanita tani. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni yang menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan telah sesuai karena materi tersebut dianggap relevan dengan kebutuhan dalam kegiatan program yang meliputi pengetahuan dan keterampilan terkait berkebun serta pengelolaan pekarangan rumah. Sehingga temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan pada Kelompok Wanita Tani (KWT).

Untuk menunjang keberhasilan pada tahap pengkapasitasan ini, pelaksana program memberikan pelatihan antisipasi pencegahan hama guna memberikan pengetahuan serta kemampuan pada masyarakat agar mampu menjaga kualitas dan produktivitas hasil pekarangan. Hama merupakan sebuah masalah bagi petani yang mempengaruhi produktivitas hasil panen

dan dapat menyebabkan gagal panen (Purwoko et al., 2024). Upaya pengendalian hama dilakukan untuk mempertahankan keseimbangan dan kelestarian lingkungan secara alami, sehingga proses produksi panen dapat berjalan dengan baik (Wati, 2022). Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis hama dan cara pencegahan hama yang tepat dan ramah lingkungan serta mengadakan praktik langsung terkait cara pembuatan pestisida alami yang ramah lingkungan. Pestisida alami merupakan pestisida yang terbuat dari bahan-bahan alami yang memiliki kegunaan sebagai pelindung tanaman dari serangan hama (Tohariah & Ayu, 2022).

Pelatihan yang diberikan pelaksana program juga memfokuskan pada keberlanjutan program, sehingga pihak CSR juga memberikan pelatihan pembuatan produk bernilai jual dari hasil pekarangan dengan tujuan agar masyarakat yang diberdayakan dapat memperkuat kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dengan mengembangkan usaha berskala rumah tangga atau industri rumahan. Industri rumahan memiliki peluang yang besar untuk membangun lapangan pekerjaan secara mandiri serta mampu meningkatkan penghasilan keluarga (Mujahidin & Nugroho, 2024). Dalam implementasi pelatihan ini, wanita tani dilatih untuk mengelola hasil panen menjadi sebuah produk. Melalui pembuatan produk olahan, masyarakat mampu mengembangkan usaha berskala rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat (Tohiroh et al., 2024). Produk tersebut nantinya akan diperjualbelikan sebagai bagian dari upaya pengembangan usaha mikro berbasis rumah

tangga. Adanya pengelolaan sumber daya lokal yang efektif menjadi kunci dalam membangun kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat, karena dengan adanya kemampuan tersebut dan didukung dengan pemahaman mengenai ekonomi telah memadai, maka dapat menjadi menciptakan nilai tambah terhadap potensi lokal yang ada (Rantissi, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dijalankan tidak hanya berfokus untuk meningkatkan keterampilan dalam produksi hasil panen saja, akan tetapi juga difokuskan untuk menciptakan aspek kewirausahaan agar dapat memiliki pengelolaan ekonomi yang baik.

Keterampilan yang berhasil dikuasai oleh wanita tani meliputi pembuatan pupuk kompos, penanaman sayuran, pengelolaan lahan, serta perawatan tanaman hingga masa panen. Adanya pelatihan pada tahap pengkapasitasan ini mampu mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam kelompok tani sehingga pada tahap ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu saja (Kasim et al., 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa para wanita tani mulai aktif memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan yang produktif. Tahap pengkapasitasan memfokuskan untuk melakukan peningkatan kemampuan diri secara keseluruhan pada kelompok yang akan diberdayakan (Simabur et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aspek keterampilan wanita tani dalam mengimplementasikan secara nyata di lapangan

Berdasarkan uraian pada tahap pengkapasitasan, proses pemberdayaan telah berjalan secara optimal dan terstruktur. Pelaksanaan tahap pengkapasitasan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang

terstruktur dan aplikatif seperti pelatihan pola tanam pekarangan, pembuatan pupuk, pengendalian hama, serta pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual. Hasil yang didapat dari tahap pengkapasitan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta partisipasi aktif wanita tani dalam mengelola pekarangan secara produktif. Selain itu, pada tahap pengkapasitan ini juga membangun aspek kewirausahaan melalui pengolahan hasil panen menjadi sebuah produk yang dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian dan menjaga keberlanjutan program pemberdayaan.

Tahap Pendayaan Masyarakat Pasca Program

Tahap pendayaan dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan fase akhir dalam proses pemberdayaan yang bertujuan meraih kemandirian baik secara individu maupun kelompok. Tahap pendayaan pada pemberdayaan masyarakat dijalankan dengan tujuan untuk memberikan otoritas kepada masyarakat yang diberdayakan terkait implementasi nyata terhadap keterampilan masyarakat, serta pelaksana program memberikan bantuan yang berupa dukungan fasilitas agar masyarakat mengelola dan mampu berkembang secara mandiri (Astuti et al., 2022). Pada tahap pendayaan, masyarakat diharapkan mampu berkembang menjadi individu yang aktif dan tidak lagi menjadi objek sehingga masyarakat mampu mengelola program dan mengambil keputusan secara mandiri (Mohamad & Rosdiana, 2025). Sehingga, pada tahap pendayaan ini masyarakat dipastikan dapat melakukan budidaya tanaman pangan secara mandiri, karena telah mendapatkan

pendidikan dan pelatihan pada tahap penyadaran dan penngkapasitan.

Salah satu bentuk pendayaan yang dilakukan oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara ialah dengan memfasilitasi kegiatan budidaya tanaman. Dimulai dari fasilitasi bibit, pupuk, alat perlengkapan berkebun, dan juga penyediaan lahan untuk melakukan budidaya tanaman pangan. Proses pendayaan ini diimplementasikan melalui kegiatan “Gerakan Tanam Cabai”. Pada kegiatan ini wanita tani melakukan proses penanaman secara mandiri dengan pendampingan oleh pihak CSR. Adanya fasilitasi ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian wanita tani dalam mengelola program serta mendorong keberlanjutan kegiatan secara mandiri. Kegiatan “Gerakan Tanam Cabai” ini menjadi salah satu implementasi nyata dalam optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sekaligus sebagai potensi ekonomi bagi masyarakat.

Dari kegiatan “Gerakan Tanam Cabai”, hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa tahap pendayaan dapat membangun kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pekarangan menjadi produk yang bernilai jual. Pihak CSR menyampaikan bahwa masyarakat tidak hanya melakukan kegiatan budidaya tanaman saja, namun masyarakat juga telah mampu mengolah hasil panen menjadi sebuah produk yang bernilai jual, seperti produk olahan cabai yang kemudian dipasarkan. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Ketua KWT dan anggota KWT yang menyebutkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat ekonomi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat transformasi aktivitas dari konsumsif menjadi produktif. Artinya tanaman hasil

panen tidak hanya sebagai konsumsi pribadi saja melainkan dikelola juga sebagai produk yang dapat diperjualbelikan. Adapun proses pembuatan produk yang diciptakan ini, masih dilakukan secara manual karena produk yang dipasarkan masih berskala rumah tangga. Pengelolaan pekarangan secara intensif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga (Nasir et al., 2023). Sehingga dengan adanya pengelolaan pekarangan mampu meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan hasil panen secara berkelanjutan.

Tahap pendayaan dalam pemberdayaan ini juga dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan program secara mandiri di lahan pekarangan rumah. Keterlibatan partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan (Wulandari et al., 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota KWT berpartisipasi secara rutin dalam melakukan penanaman dan perawatan pada tanaman di pekarangan rumah masing-masing. Temuan ini mencerminkan perubahan perilaku dari yang sebelumnya pasif hingga menjadi aktif dan produktif. Hal ini sejalan dengan teori proses pembangunan yang menyatakan bahwa adanya partisipasi aktif dari masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan yang dicerminkan melalui perubahan sikap yang produktif (Sastrawan et al., 2024). Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting dalam tahap pendayaan pasca program karena hal ini dapat membuktikan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan potensi lokal yang ada secara berkelanjutan.

Evaluasi program merupakan sebuah proses yang dirancang untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan sebuah program yang sedang berjalan maupun program yang telah dijalankan (Stone et al., 2024). Evaluasi pada program pemberdayaan ini dilakukan oleh perusahaan secara rutin. Proses evaluasi juga dilakukan sebagai upaya untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan. Proses evaluasi pada program pemberdayaan membutuhkan upaya maksimal dalam melihat berbagai tantangan maupun penghambat program, hal ini bertujuan agar mampu mengoptimalkan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan dan tidak menghambat proses evaluasi yang dapat mengakibatkan program tidak berjalan secara optimal (Aprilia et al., 2025). Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa perusahaan mengevaluasi program melalui mekanisme pencatatan hasil kegiatan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang kemudian disetorkan kepada kelompok dan diteruskan kepada pihak CSR selaku pendamping program. Mekanisme evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya sistem pelaporan yang terstruktur mulai dari tingkat individu hingga kelompok dan hal ini mampu memudahkan pelaksana program dalam mengidentifikasi perkembangan maupun kendala yang terjadi selama implementasi program. Oleh karena itu, proses evaluasi yang dilakukan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaporan administratif saja, namun proses evaluasi yang dijalankan mampu menjadi refleksi bagi masyarakat dalam menilai capaian pada kegiatan sehingga dapat mendorong kesadaran untuk mengendalikan aktivitas yang dilakukan secara mandiri.

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembentukan keterampilan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan (Kefi et al., 2022). Sehingga CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara membuat rancangan pendampingan dengan menerapkan langkah menuju *exit strategy* terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni secara bertahap dan memiliki tingkatan level. Level 1 “Fondasi Kuat” dengan kriteria bahwa anggota memperoleh aktivasi pekarangan, mendapatkan pelatihan yang intensif, diberikan sarana untuk memproduksi tanaman, dan memiliki kas berjalan. Level 2 “Naik Level” dengan syarat bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki produk unggulan yang diproduksi, memiliki legalitas UMKM, serta omzet kolektif telah terbentuk. Dan tingkatan terakhir, level 3 “Mandiri” dengan memenuhi syarat bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki dana kas yang produktif, melakukan replikasi program ke desa lain, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu menjadi *role model* dalam pelaksanaan program.

CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara menilai bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni telah mencapai tingkatan kedua “Naik Level” dan segera menuju ke tingkatan akhir yaitu menuju kemandirian sepenuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni telah siap memasuki tahap mandiri yang dibuktikan dengan terpenuhinya indikator tingkatan kedua bahwa telah memiliki produk unggulan yang diproduksi, memiliki legalitas UMKM, serta omzet kolektif yang telah terbentuk. Namun, proses menuju kemandirian ini masih berada pada masa transisi. Kegiatan pemberdayaan mampu menunjang perekonomian rumah

tanaga melalui pengelolaan budidaya tanaman yang dikembangkan menjadi kegiatan jual beli agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Winarti et al., 2022). Capaian ini juga membuktikan bahwa masyarakat tidak hanya mampu melakukan budidaya tanaman, akan tetapi juga mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis hasil pekarangan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu mengelola pekarangan rumah secara mandiri. Hal ini disampaikan oleh pihak CSR yang mengungkapkan bahwa masyarakat terbilang sudah mampu secara mandiri, dan pernyataan ini diperkuat oleh Ketua KWT yang menyatakan bahwa sebagian besar anggota telah mampu melanjutkan kegiatan tanpa ketergantungan secara penuh dengan pendamping program. Anggota KWT juga menyatakan kesiapan untuk tetap mengimplementasikan program meskipun tidak didampingi secara intensif. Walaupun demikian, kebutuhan untuk pendampingan masih tetap ada, hanya saja intensitasnya lebih rendah dibanding sebelumnya. Kegiatan pendampingan program mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat lebih mampu dalam menerapkan ilmu yang telah didapat secara langsung (Taba et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendamping sebagai penguatan dan bukan ketergantungan, karena masyarakat berada pada fase transisi menuju kemandirian penuh.

Namun, sebagai pendamping program, CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara tetap melakukan monitoring pada program pemberdayaan wanita tani ini selama satu sampai dua kali dalam satu bulan dan berlangsung secara rutin. Hal ini

membuktikan bahwa perusahaan menjalankan kewajibannya dalam memantau secara rutin agar mengetahui perkembangan program di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi. Dengan melakukan monitoring, perusahaan juga dapat menilai secara langsung terhadap manfaat program yang didapat serta mampu menilai tingkat partisipasi wanita tani. Untuk mendapatkan dampak yang baik, maka dari itu penting untuk perusahaan melakukan perancangan serta melakukan monitoring kinerja secara rutin dan efektif (Bimantara & Purnomo, 2023).

Selain itu, untuk mengetahui keefektifan pada program yang dijalankan, perusahaan juga mengukur tingkat keberhasilan melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari survei kepuasan masyarakat terhadap program kegiatan yang disajikan dalam bentuk angka (Rifki et al., 2024).

Nilai yang diperoleh pada pengukuran IKM program wanita tani ini menunjukkan sebesar 85,52 persen dengan keterangan "sangat baik". Temuan data ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan adanya kesesuaian program yang telah dirancang dengan kebutuhan masyarakat khususnya kepada anggota dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni, dan wanita tani disini dapat dikatakan sangat antusias dalam menjalankan program.

Untuk keberhasilan dalam tahap pendayaan, perusahaan melakukan analisis melalui pengukuran dengan menggunakan metode pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Metode *Social Return on*

Investment (SROI) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menghitung nilai manfaat dari investasi sosial perusahaan yang mampu menunjukkan gambaran terhadap dampak dan perubahan pada *stakeholders* program (Santoso et al., 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan pola tanam sayuran di pekarangan menunjukkan nilai rasio SROI sebesar 1:2,52. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap satuan investasi yang dikeluarkan dalam program ini mampu menghasilkan manfaat sosial sebesar 2,52. Temuan data ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat secara sosial dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga memberikan manfaat secara ekonomi yang nyata bagi masyarakat yang diberdayakan.

Capaian nilai SROI tersebut juga mencerminkan bahwa kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah dianggap telah mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga (*cost saving*) dan juga adanya potensi peningkatan pendapatan terhadap hasil panen yang diolah atau diperjualbelikan. Pelaksanaan program pemberdayaan mampu memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi (Mustangin et al., 2022). Hal ini menunjukkan manfaat program yang dijalankan tidak sekedar untuk membangun kemandirian pada masyarakat yang diberdayakan, namun pada program ini masyarakat juga merasakan manfaat ekonomi terhadap program yang dilaksanakan.

Komitmen jangka panjang perusahaan menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan tahap pendayaan. Pihak

CSR menyatakan bahwa pendampingan akan terus dilakukan hingga masyarakat benar-benar mandiri dengan harapan terjadinya peningkatan omzet serta penanaman tanaman yang variatif. CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara juga memiliki rencana pengembangan dalam meningkatkan kualitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni. Rencana yang dimaksud berupa adanya penguatan kelembagaan dengan tujuan agar wanita tani memiliki kemampuan untuk memperkuat kemandirian kelompok serta membuka pasar *online* untuk produk yang dihasilkan dari hasil pekarangan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, namun juga keberlanjutan selama jangka panjang. Sehingga, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berhenti pada pengkapasitasan, namun pemberdayaan ini juga diarahkan pada penguatan sistem ekonomi dan penguatan kelembagaan masyarakat.

Berdasarkan uraian pada tahap pendayaan diatas, tahap pendayaan yang dilakukan oleh pelaksana program pemberdayaan wanita tani telah menunjukkan capaian yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kemandirian masyarakat dalam mengelola pekarangan, mengembangkan usaha berbasis hasil pekarangan, serta menunjukkan kontribusi yang sangat antusias untuk menjalankan program. Pihak CSR juga tidak sekedar mendampingi program saja, namun juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program secara rutin agar mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya. Pada tahap pendayaan ini juga membuktikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya membangun kemandirian saja, melainkan adanya program pemberdayaan ini memberikan

manfaat sosial maupun secara ekonomi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pemberdayaan wanita tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga di RT.07 Kelurahan Jawa, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dibina oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara telah dilaksanakan melalui tiga tahapan pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

Pada tahap penyadaran, perusahaan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei, observasi lapangan, serta pemetaan sosial (*social mapping*) untuk mengetahui kondisi dan potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat. Dalam perencanaan program, Perusahaan juga melibatkan berbagai pihak seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP), lurah, ketua RT, calon kader wanita tani, dan tim CSR sebagai bentuk pendekatan partisipatif. Tahap penyadaran dilakukan melalui pendekatan persuasif, diskusi sederhana, sosialisasi sekaligus pelatihan awal yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan. Tahapan penyadaran ini mampu membangun perubahan pola pikir masyarakat sehingga mulai menyadari bahwa pekarangan rumah mempunyai potensi besar yang dapat dimanfaatkan secara produktif.

Pada tahap pengkapasitasan, perusahaan memberikan berbagai pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan

pola tanam pekarangan, pembuatan pupuk, antisipasi pencegahan hama, hingga pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual. Program pelatihan yang diberikan perusahaan telah disesuaikan dengan kebutuhan wanita tani sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola pekarangan rumah secara optimal. Selain itu, para wanita tani juga mulai memiliki keterampilan dalam mengembangkan usaha berskala rumah tangga melalui pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual.

Pada tahap pendayaan, masyarakat telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola kegiatan secara mandiri. Hal ini terlihat melalui adanya keberlanjutan kegiatan Gerakan Tanam Cabai, kemampuan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah, serta pengolahan hasil panen menjadi produk yang diperjualbelikan. Keberhasilan program pemberdayaan ini juga diperkuat dengan adanya evaluasi, monitoring, serta pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Selain itu, perusahaan juga menggunakan pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) untuk menunjukkan bahwa program memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian, program pemberdayaan wanita tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah yang dibina oleh CSR PT. Adimitra Baratama Nusantara dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kemandirian Masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, J., Mustangin, Alisalman, M., & Sugianto, A. (2025). *TRANSFORMATION OF*

COMMUNITY CAPACITY THROUGH EDUCATION-BASED EMPOWERMENT IN PT PERTAMINA EP SANGA-SANGA CSR PROGRAM IN THE SUNGAI HITAM SAMBOJA ECOTOURISM AREA. 14(3). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>

Ahmad, Sari, A. J. T., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I. R., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2022). Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 76–82.

Alifiyah, U., Anisaah, S., Larasati, N., Putri, N. L. A., Ismail, F. S., Putri, C. F. K., & Anwar, M. K. (2025). Penguatan Kapasitas melalui Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(04), 3031–9498.

Aprilia, M. D., Humaedi, S., & Darwis, R. S. (2025). Evaluasi program pemberdayaan pada praktik pekerjaan sosial dengan komunitas. *SHARE Social Work Journal*, 15(1), 48–58. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1>

Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). SOSIO PROGRESIF: MEDIA PEMIKIRAN STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: MEDIA PEMIKIRAN STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL*, 1, 1–12.

- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). *Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif*. 3(2), 333–343.
- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Jurnal Masyarakat Madani*, (2).
- Awali, H. Al, Indartuti, E., & Wahyudi, E. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI KOTA SURABAYA. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(03).
- Bimantara, D. T., & Purnomo, M. (2023). PERANCANGAN SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN PUSLAKAB KABUPATEN LUMAJANG.
- Enoz, N., Feneto, R., & Nielwati, E. (2026). Pemanfaatan Pekarangan Rumah dalam Memperkuat Pangan Rumah di Kelurahan Srimeranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, (1), 184–193.
- Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyiyah, P., Fahman, I. N., Ramadhani, K. S., & Mustangin, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih, Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 157.
- <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2138>
- Fitriawati, F., & Tri Winarti, H. (2021). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PADA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: KAJIAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN PUPUK KOMPOS. 2(2), 133–141.
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN APLIKASI GOOGLE SKETCHUP DI LKP MULTI SARANA INFORMATIKA SAMARINDA. *Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 142–147.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH. 15.
- Irfan, M., & Pratama, Y. A. (2022). PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA KEBUN KELULUT SANGATTA SELATAN (STUDI KASUS PT PERTAMINA EKSPLORASI DAN PRODUKSI ASSET 5 SANGATTA FIELD. *Share : Social Work Journal*, 11(2), 131. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.37779>
- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DI DESA TONGKONAN BASSE KECAMATAN

- MASALLE KABUPATEN ENREKANG. (3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Kasim, S. S., Suharty Roslan, Ratna Supiyah, Tawulo, M. A., & Sarpin. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TANI DALAM Mendukung Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 40–53. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i1.88>
- Kefi, K. J., Saraka, Lukman, A. I., & Mustangin. (2022). PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT Binaan CSR FUEL TERMINAL PERTAMINA SAMARINDA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jw>
- Khaidir, M., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2).
- Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Bachtiar, I. (2021). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Menunjang Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 128–134. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i2.1054>
- Kusumaningrum, N. A., & Widiwurjani. (2024). Budidaya Tanaman Sayuran dan Toga di Pekarangan (RT 05 RW 03 Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng. *Agrisevika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.33005/agrisevika.v1>
- Lumi, C. A., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line pada PT Bank SulutGo. 4(4).
- Mayasari, S. (2023). Potret Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Kalimantan Timur. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 7(1), 5–12. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i1.3130>
- Mohamad, F. I., & Rosdiana, W. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Bumi. 3(3), 2025–2314.
- Mujahidin, G., & Nugroho, I. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Home Industry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpatihan. 2(2). <https://doi.org/10.1234/jep.2019.07302>
- Mustangin. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan di Klinik Jalan Samarinda. *Pepatusdu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1). <https://doi.org/10.35329/fkip.v16il.656>

- Mustangin, A. I. L., Khoir, M. A. M., & Iqbal, M. (2022). DAMPAK PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDIDIKAN BAGI PETERNAK MADU KELULUT PADA PROGRAM CSR PT. KUTAI ENERGI. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 7(2).
- Mustangin, Saraka, Wahyuni, S., Norhidayat, Setiawan, A., Nisa, W., Sugianto, A., & Permata, N. G. (2025). *Pembinaan Jiwa Ecopreneur melalui Pendampingan Pembuatan Ecobrick Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di SKB 2 Samarinda*. 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11295>
- Nasir, A., Risnawati, Pajri, Indri, & Gugun. (2023). PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH YANG BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3872>
- Nelsi, M., Akbar, I. R., & Kristianti, L. S. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN GUNA MENCAPAI DESA MANDIRI SEJAHTERA DI DESA RANCASUMUR, KECAMATAN KOPO, KABUPATEN SERANG-BANTEN. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 255–263. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>
- Nisa, R., & Triani, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 83–91. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). SHARE SOCIAL WORK JOURNAL EFEKTIVITAS SOSIALISASI SEBAGAI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1>
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, Y., Fauziah, A., Eka, A. P. B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2025). *KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. www.HeiPublishing.id
- Partini, & Sari, I. (2022). *Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal*. 11(1).
- Pratiwi, A. B., Ridwan, & Winarti, H. T. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Kerupuk Ikan Bulan-Bulan pada Home Industry Kerupuk di Desa Teluk Semanting Kabupaten Berau. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(3), 154–165. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

- MASYARAKAT (Studi Kasus pada Kelompok. *Agroinfo Galuh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(2).
- Purnama, A., Septiana, M. W., Isba, H. N., & Bachtar, M. (2026). Analisis Kebutuhan Pelatihan dalam Pengembangan Kompetensi Sumber daya Manusia Berbasis Kinerja dan Tuntutan Pekerjaan. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(1).
- Purwoko, J. A., Pratista, A. C., Abdiyono, P., Kurniawan, M. A., Putri, W. T. A., Putri, C. I., Paggi, A. E., Isnani, R. A. W., Salsabila, P. F., & Rini, M. S. (2024). PELATIHAN PEMANFAATAN PEMBUATAN PESTISIDA NABATI ALAMI TEMBAKAU GUNA MENGATASI PERMASALAHAN HAMA DI DESA GOMBONG PEMALANG. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 156–161. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2835>
- Qamariyah, N., & Nurhadi, A. (2021). *Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan berbasis IT bagi Guru PAI di Tengah Pandemi Covid'19* (Vol. 4, Number 1).
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). ANALISIS PENYELENGGARAAN PELATIHAN BUDIDAYA LALAT MAGGOT DI BANK RAMLI CESERI BINAAN CSR PERTAMINA FUEL SAMARINDA (Vol. 2, Number 1).
- Radita, A. S., Hapsari, D., Pradana, D. Y., Haini, I. I., Mutiara, M. D., Apridiansyah, N. P., Wulandari, R., & Afifah, T. I. (2025). *Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan (SDGs 02) Desa Tambakboyo*. 3(6).
- Rahmani, S. A., & Humaedi, S. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN AMANAH FUND DI KAMPUNG DADAP DESA JATIMULYA. *Share: Social Work Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.56636>
- Ramadini, N. A., Alisalman, M., & Artikel, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan melalui Program PELITA BORNEO: Kajian Program Peningkatan Kualitas Lingkungan oleh TJSL PT. KPI Unit Balikpapan. *PARADUTA: JURNAL EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 3(3). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Rantissi, Y. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Literasi dan Pengelolaan Sumber Daya Lokal di Desa Perkebunan Maryke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 112–117. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1664>
- Rifki, M., Jumaidi, & Arsyad, M. (2024). INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PADA PELAYANAN DI KANTOR KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN BALANGAN. 1(1).
- Roby, G. A., Affrian, R., & Berkatillah, A. (2024). PENGARUH PARTISIPASI

- MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal MSDM: Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(1).
- Santoso, M. B., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Mulyono, H. (2021). TRANSFORMASI NILAI SOSIAL BUDAYA MENJADI KEUNTUNGAN EKONOMI: REFLEKSI HASIL PERHITUNGAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PROGRAM SIBA BATIK KUJUR. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.3210>
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). *Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat*. 3(1), 473.
- Sholeh, M., Karunia, A. N., Pratista, A. R. H., & Nurseto, T. (2026). Pengembangan Strategi Pemasaran UMKM melalui Program Pelatihan Terstruktur. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 5(1), 58–65. <https://doi.org/10.52622/jam.v5i1.515>
- Simabur, L. A., Umasugi, M., Dwi, A., Suhandoko, A. D. J., & Yusuf, H. H. (2022). ANALISIS TAHAPAN PEMBERDAYAAN STUDI PADA PEMBENTUKAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT KALUMATA. *Jurnal Pengamas*, 5(3).
- Stone, E., Purwandari, I., & Ismiasih. (2024). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DESA PRIMA DI DESA KARANGSARI, KULON PROGO, DIY. *Nomor*, 8, 1295–1304. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.04.5>
- Syakura, M. A., & Basir. (2023). *Pemetaan Sosial Potensi Ekonomi Masyarakat Pada Sektor Peternakan dan Perkebunan Di Desa Muara Tae Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur*. 3(1).
- Taba, P., Mustangin, Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). *ANALISIS PENYELENGGARAAN PELATIHAN PEMBUATAN PESTISIDA NABATI BAGI BINAAN CSR PT. GBU KABUPATEN KUTAI BARAT DI DESA JENGAN DANUM* (Vol. 16, Number 1).
- Taslina, S. U., Kamal, T., Alkhendra, & Hidayat, M. (2024). PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BUEKA DI KOTA LUBUKLINGGAU. *Al-Idarah*, 4(1), 26–35.
- Tohariah, A., & Ayu, E. T. (2022). PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI UNTUK MENGENDALIKAN HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN. *JIMAKUKERTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 127. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>
- Tohiroh, Saefullah, A., Nurdin, Sukardi, Mulasih, S., Syahreza, A., Lesmana, A. S., Rahmi, C., Amalia, F., Pardian, R., Candra, H., Saksana, J. C., & Noor, M. A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Mengolah Produk Pasca Panen Minuman Sereh Lemon

- Selasih. *JCRE: Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 49–60.
- Triyono, Fatharani, A., Rahmadhani, H. D., Karomah, N. I., Laili, N., Fastiani, G. I., Hidayah, Y., Hawari, S., Nursobah, F., Hakki, H. M., & Ubaidilla. (2024). OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI AGROBISNIS PERTANIAN CABAI DAN BUAH NAGA DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN. *Prosiding Kampelmas*, 3(1).
- Wati, H. D. (2022). *PENERAPAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (PHT) DALAM*. (2).
- Winarti, H. T., Mustangin, M., Aulia, E. H., & Alya, N. (2022). Pelatihan Keterampilan Pengolahan Buah Cempedak untuk Jajanan Pasar Bagi Ibu PKK RT 03 Mugirejo. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45080>
- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowrso, H. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1).